

## PELAKSANAAN FUNGSI KEPEMIMPINAN KETUA HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PADA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**Buspami Arifi**

Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

This research is aimed to describe the implementation of the functions of the organization's leadership in science education faculty student padang state university. Total of population is 237 people. Taking the sample using full sampling techniques. Instrument student used a questionnaire using likert scale. Data is processed using the formula average (mean) based on the result of the research obtained revealed the implementation of the result of the organization's leadership student 3,98 are in good category

**The Key word: functions leadership, organization's**

### **PENDAHULUAN**

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Dalam pelaksanaannya pendidikan itu haruslah terencana dan dilaksanakan secara sadar dengan tujuan untuk mewujudkan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Adapun hasil yang diharapkan dalam proses ini secara berurutan dinyatakan bahwa potensi spiritual

keagamaanlah yang menjadi tujuan utama, kemudian pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan sehari-hari. Untuk menyelenggarakan pendidikan di Indonesia, pemerintah merancang jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dilanjutkan dengan jenjang Pendidikan Tinggi.

Peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi disebut dengan mahasiswa. Menurut perkembangannya, mahasiswa digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 dan 22-24 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal, Gunawati & Hartati (2006). Masa seperti ini waktu dimana semangat berkarya dan rasa ingin mencoba pada

remaja begitu tinggi. Maka bergabung dengan organisasi menjadi wadah yang tepat untuk menyalurkan potensi dan bakat yang ada pada mahasiswa.

Dalam organisasi sebagai satu kesatuan memang harus ada posisi yang mengarahkan dan mengayomi keanggotaan yang ada di organisasi yakni seorang pemimpin. Untuk menjalankan roda organisasi dengan kepemimpinannya. Sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional salah satunya, membentuk kepribadian dan pengendalian diri di dalam organisasi menjadi seorang pemimpin bisa menerapkan tujuan dari pendidikan nasional.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Organisasi mahasiswa merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Dalam Kepmen Dikbud nomor:155/U/1998 dijelaskan bahwa keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas pribadi, penanaman sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerja sama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewadahi bakat, minat dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam kegiatan ekstrakurikuler ([www.wikipedia](http://www.wikipedia) Bahasa Indonesia). Menjadi sebuah kekhasan tersendiri bagi mahasiswa sebagai peserta didik dengan memiliki peran aktif dalam organisasi mahasiswa, karena mahasiswa tidak sekedar berkedudukan sebagai warga generasi muda dan generasi penerus tetapi ia juga sebagai calon sarana dan profesional dalam bidangnya, Hamalik (2010:27).

Dalam organisasi sebagai satu kesatuan memang harus ada posisi yang mengarahkan dan mengayomi keanggotaan yang ada di organisasi yakni seorang pemimpin. Untuk menjalankan roda organisasi dengan kepemimpinannya. Sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional salah satunya, membentuk kepribadian dan pengendalian diri di dalam organisasi menjadi seorang pemimpin bisa menerapkan tujuan dari pendidikan nasional.

Menurut Kartono (1988:33) Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kepemimpinan merupakan kunci utama

mencapai tujuan yang telah disepakati oleh suatu lembaga atau organisasi, seorang pemimpin merupakan motor penggerak yang dapat menggerakkan, mempengaruhi dan mengkoordinasikan para bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pimpinan organisasi dalam sebuah lembaga atau organisasi dituntut profesional dalam mengelola seluruh komponen yang ada dalam sebuah organisasi. Yang menentukan maju mundurnya, serta lancar atau tidaknya program yang direncanakan. Peran pimpinan organisasi baik langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Setiap organisasi selalu ada pemimpin dan pengikutnya dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Organisasi modern akan mempunyai visi, misi dan tujuan yang disepakati bersama oleh pemimpin dan pengikutnya.

Peran pemimpin tidak sekedar sebagai administrator tetapi adalah mengajak, mengarahkan dan memberdayakan anggota untuk melakukan aktivitas organisasi agar mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan organisasinya masing-masing. Yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin

berada di dalam bukan di luar situasi ini. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian di dalam situasi kelompok atau organisasinya, Nawawi (2000:74).

Menurut Nawawi dan Martini (1995:74) fungsi kepemimpinan terdiri atas fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipatif, fungsi delegasi, dan fungsi pengendalian.

Fungsi instruktif merupakan salah satu fungsi yang harus dilaksanakan pimpinan dalam upaya agar semua keputusan yang diambil atau dibuat dapat dilaksanakan oleh bawahan sedangkan fungsi konsultatif menurut Rivai (2012:35) dalam menetapkan keputusan pemimpin kerap memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya. Menurut Nawawi dan Martini (1995:76) fungsi secara terbatas hanya dengan orang tertentu yang dinilai mempunyai berbagai informasi yang diperlukan.

Sedangkan Partisipatif merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang pola kepemimpinannya menuntut suatu sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan efektifitas organisasi. Partisipatif melibatkan mental dan emosional seorang dalam organisasi. Dengan demikian dapat mendorong mereka menyumbangkan pemikiran mereka kepada organisasi untuk mencapai tujuan. Pendelagasian

ialah tindakan mempercayakan tugas (yang pasti dan jelas), kewenangan, hak, tanggung jawab, kewajiban, dan pertanggung jawaban kepada bawahan secara individu dalam setiap posisi tugas.

Pendelegasian dilakukan dengan cara membagi tugas kewenangan hak tanggung jawab, kewajiban, serta pertanggung jawaban, yang ditetapkan dalam suatu penjabaran/deskripsi tugas formal dalam organisasi.

Nawawi dan Martina (1995:79) mengatakan bahwa pengendalian dimaksudkan agar pemimpin mampu mengatur anggota secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan secara efektif.

Dari pendapat di atas menggambarkan bagaimana fungsi kepemimpinan yang baik serta kepemimpinan yang efektif dalam menjalankan kepemimpinan. Yaitu dengan mengelola sumber daya manusia yang ada dikepengurusan organisasi yang dipimpinnya untuk menjalankan kepemimpinan.

Selama belajar di kampus penulis mencermati dinamika organisasi, seperti bagaimana pengelolaan sumber daya manusia yang ada di kepengurusan masih belum maksimal. Serta anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda setiap anggotanya perlu

perhatian dari pimpinan untuk memberikan perlakuan maupun pengarahan. Dari pengarahan ini sangat dibutuhkan untuk terlaksananya kerjasama tim yang baik dalam kepengurusan.

Komunikasi yang terjadi antara anggota dan pimpinan serta antara pimpinan organisasi mahasiswa dengan organisasi mahasiswa yang ada di FIP masih berjalan kurang baik. Bahkan masih kurangnya komunikasi sesama organisasi ini dilihat dari fenomena jarang nya program kerjasama yang bisa ditingkatkan. Serta undangan kegiatan yang diadakan oleh organisasi mahasiswa di FIP apabila komunikasi berjalan dengan baik maka hubungan organisasi akan harmonis. Penulis juga menemukan dalam terapan diproses musyawarah, serta berbagai saran masih ada usulan dari anggota yang belum diterima dengan baik. Walaupun yang mengusulkan adalah anggota biasa saja, namun dalam pembelajaran harus dilalui seperti anggota yang lain yang berhak berpendapat.

Namun, berdasarkan fenomena yang terlihat dalam kepengurusan organisasi mahasiswa di fakultas ilmu pendidikan Universtias Negeri Padang, masih belum efektifnya pelaksanaan fungsi kepemimpinan organisasi mahasiswa hal ini terlihat pada berbagai permasalahan berikut seperti :

Dalam menjalankan kegiatan fungsi kepemimpinan, diantaranya dalam hal fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipatif, fungsi delegasi, dan fungsi pengendalian. Adapun indikator dari pelaksanaan fungsi kepemimpinan di organisasi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang adalah:

### **Fungsi Instruktif**

Menurut Nawawi (1995:75) fungsi instruktif adalah fungsi yang berlangsung dan bersifat satu arah, pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memerintah pelaksanaannya kepada orang-orang yang dipimpinnya

### **Fungsi Konsultatif**

Menurut Rivai (2004:54) dalam menetapkan keputusan pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin adalah manusia yang juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan, dalam pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinannya. seorang pemimpin memerlukan sebagian data dan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat keputusan-keputusan.

### **Fungsi Partisipatif**

Istilah partisipatif mengandung arti keikutsertaan. Miftah (2004:72) mengatakan partisipasi adalah kematangan dari sedang ke

tinggi. Seorang pemimpin yang partisipatif antara pemimpin dan pengikut saling tukar menukar ide dalam pengambilan keputusan, dengan memberikan fasilitas dan berkomunikasi . Pimpinan yang partisipatif tidak begitu melihat jabatannya sebagai seorang pimpinan, karena dia menempatkan posisi pada tempatnya. Dengan keikutsertaannya ini akan menambah semangat anggota secara tidak langsung, kepemimpinan partisipatif ini juga dimaksud dengan memberikan teladan yang baik, baik secara penampilan, kerja dan kepedulian terhadap anggota.

### **Fungsi Delegasi**

Menurut Pasolong (2008:31) mengatakan fungsi ini mengharuskan pemimpin memilih-milah tugas pokok dan mengevaluasi yang dapat dan tidak dapat mendelegasikan pada orang yang dipercayainya. Pemimpin harus bersedia dan dapat mempercayai orang lain, sesuai dengan posisi jabatannya, apabila mendapat pelimpahan wewenang.

### **Fungsi Pengendalian**

Rivai (2012:35) fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dalam koordinasi yang efektif dan memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan fakta di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan, mengungkapkan dan menfasirkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi kepemimpinan organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Data yang digunakan adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa bilangan atau angka. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala likertmodifikasi lima pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Angket terlebih dahulu di ujicobakan kepada 10 orang kepala sekolah yang tidak menjadi sampel. Kemudian ditentukan validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase tingkat capaian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengolahan data dalam Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari lima indikator yaitu : fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipatif, fungsi delegasi, dan fungsi pengendalian. Masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Fungsi Instruktif Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pada Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Pelaksanaan Fungsi Instruktif Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang di lihat dari fungsi instruktif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 4,16 Sedangkan yang terendah adalah 3,70

Secara keseluruhan skor rata-rata dari Pelaksanaan Fungsi Instruktif Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu 3,95 skor ini berada pada kategori Baik. Ini berarti bahwa Pelaksanaan Fungsi Instruktif Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pada Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang dari fungsi instruktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sudah dianggap mampu dan terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Fungsi Konsultatif Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Padang di lihat dari fungsi konsultatif menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh yaitu 4,05 Sedangkan skor terendah diperoleh yaitu 3,79

Secara keseluruhan skor rata-rata dari Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu 3,95 skor ini berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dari segi fungsi konsultatif sudah dianggap mampu dan terlaksana dengan baik.

#### **Pelaksanaan Fungsi Instruktif Dalam Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang di lihat dari fungsi instruktif menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh yaitu 4,16 Sedangkan skor terendah diperoleh yaitu 3,93.

Secara keseluruhan skor rata-rata dari Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas

Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang di lihat dari fungsi instruktif di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu 4,06 skor ini berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa Pelaksanaa Fungsi Instruktif Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. pada Aspek fungsi instruktif sudah dianggap mampu.

#### **Pelaksanaan Fungsi Delegasi Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.**

Pelaksanaan Fungsi Delegasi Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang dari segi fungsi delegasi, menunjukkan skor tertinggi pada item, yaitu 4,15 dan skor terendah pada item, yaitu 3,66

Secara keseluruhan skor rata-rata dari Pelaksanaan fungsi kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang dilihat dari fungsi delegasi di di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang, yaitu 3,96 skor ini berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa Pelaksanaan Fungsi Delegasi Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang sudah dianggap mampu.

### **Pelaksanaan Fungsi Pengendalian Dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Pelaksanaan fungsi kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang dari segi fungsi pengendalian, menunjukkan skor tertinggi pada item, yaitu 4,11 dan skor terendah pada item, yaitu 3,87

Secara keseluruhan skor rata-rata dari Pelaksanaan fungsi kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang dilihat dari fungsi pengendalian di di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang, yaitu 4,01 skor ini berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa Pelaksanaan Fungsi Delegasi Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sudah dianggap mampu.

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya yang mencakup: fungsi instruktif, fungsi konsultatif,

fungsi partisipatif, fungsi delegasi, dan fungsi pengendalian.

Pelaksanaan Fungsi Instruktif Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata terlihat (3,95), berarti Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari Fungsi Instruktif menyatakan baik.

Hal yang menyebabkan pelaksanaan fungsi kepemimpinan organisasi mahasiswa di Fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri padang masih berada pada kategori baik karena pelaksanaan fungsi kepemimpinan dalam menginstruksikan apa yang di laksanakan, bilamana dan bagaimana dalam tugas- tugas organisasi Nawawi (1995: 75) menyatakan bahwa pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan di mana (tepat mengerjakan perintah agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif.

Perintah dari seorang pemimpin untuk mewujudkan organisasi yang efektif seharusnya tidak perlu emosional menghadapi kesalahan



anggota dalam melaksanakan perintahnya. Pemimpin harus bersedia untuk mencari sebab-sebab kesalahan, baik pada pelaksanaan perintah maupun pada dirinya karena mungkin saja disebabkan oleh pemimpin yang tidak/kurang jelas/cermat dalam memberikan perintah /instruksi. Oleh karena itu pimpinan organisasi mahasiswa hendaknya disini harus mampu melaksanakan kepemimpinan dalam upaya agar semua keputusan yang diambil atau dibuat bagi dirinya sendiri agar apa yang direncanakan dan tujuan bisa tercapai dengan baik.

Jadi dari penjelasan di atas bahwa pimpinan sudah mampu melaksanakan fungsi instruktif terletak pada menjelaskan kepada anggota, memberi petunjuk pada anggota serta dalam menetapkan target kepada anggota berdasarkan hal ini. Sehingga dalam penelitian fungsi instruksi dengan baik, namun harus tetap berupaya selalu dalam meningkatkan kearah yang lebih baik dalam pelaksanaannya kearah profesionalitas kinerja yang tinggi.

#### **Pelaksanaan Fungsi Delegasi Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang dilihat dari aspek fungsi delegasi sudah menggambarkan dengan baik dengan skor rata-rata adalah (3,96) berada pada kategori baik. Untuk itu perlu adanya upaya mempertahankan dan lebih meningkatkan fungsi delegasi ini

Harbani (2010:31), fungsi delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi, setiap pemimpin memerlukan dan memiliki kekuasaan/wewenang dan tanggung jawab yang harus diimplementasikan secara baik, tepat, dan benar. Dalam penelitian ini diperoleh indikasi bahwa pimpinan organisasi mahasiswa telah melaksanakan fungsi delegasi dengan baik, namun harus tetap berupaya selalu dalam meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan fungsi partisipasi kearah yang lebih baik lagi dalam pelaksanaannya kearah profesionalitas kinerja yang tinggi.

#### **Pelaksanaan Fungsi Pengendalian Dalam Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua

Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari aspek fungsi pengendalian sudah menggambarkan fungsi pengendalian yang baik dengan skor rata-rata adalah (4,01) berada pada kategori baik. Untuk itu perlu adanya upaya mempertahankan dan lebih meningkatkan fungsi instruktif menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pelaksanaan fungsi pengendalian di Himpunan Mahasiswa Jurusan pada fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri padang .

Rivai (2004:54) kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapai tujuan bersama secara maksimal. Pengendalian juga bermakna mencegah dan ,menghindari anggota organisasi melakukan kegiatan menyimpang dari tujuan organisasi. Apabila untuk mencapai suatu tujuan, pemimpin telah menetapkan suatu cara, sedangkan dalam pelaksanaannya ditemukan cara yang lebih efektif fan memungkinkan tujuan dicapai lebih cepat, risikonya rendah, dan lin-lainm maka pemimpin harus mengambil keputusan dengan menetapkan penggunaan cara baru tersebut.

Dalam manajemen kegiatan pengendalian disebut monitoring dan control yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, dan lain-lain sebagai implementasi fungsi-fungsi manajemen. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang pemimpin harus mampu melaksanakan fungsinya secara baik dan tepat, maka tujuan yang hendak dicapai suatu organisasi ersebut berupa kinerja dapat terwujud dengan baik.

Namun dalam penelitian ini masih ditemukan adanya kegiatan-kegiatan yan dilakukan oleh pimpinan organisasi mahasiswa dalam program kerja. Hal ini diperoleh indikasi bahwa pimpinan organsisasi mahasiswa telah melaksanakan fungsi pengendalian dengan cukup baik, namun harus tetap melaksanakan fungsi paritispasi kearah yang lebih baik lagi dalam pelaksanaanya kearah profesinlaitas kinerja yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai pelaksanaan fungsi kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Faklutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dapat ditarik kesimpulan 1) Pelaksanaan fungsi kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakutlas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari fungsi instruktif dengan skor rata-rata 3,95. Skor ini

berada pada kategori baik. 2) Pelaksanaan fungsi kepemimpinan organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari fungsi konsultatif dengan skor rata-rata 3,95. Skor ini berada pada kategori baik, 3) Pelaksanaan fungsi kepemimpinan organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari fungsi partisipatif dengan skor rata-rata 4,06. Skor ini berada pada kategori baik, 4) Pelaksanaan fungsi kepemimpinan organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari fungsi delegasi dengan skor rata-rata 3,96. Skor ini berada pada kategori baik, 5) Pelaksanaan fungsi kepemimpinan organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari fungsi pengendalian dengan skor rata-rata 4,01. Skor ini berada pada kategori baik.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi kepemimpinan organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang skor rata-rata 3,98 termasuk dalam kategori baik. Ini berarti bahwa pelaksanaan fungsi kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan, disaran kepada 1) Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan, diharapkan agar memperhatikan dalam memberikan instruksi dalam tugas, meminta saran serta meningkatkan memberikan wewenang pada anggota 2) Pembina atau pembimbing diharapkan dapat mengarahkan, membina dan membimbing organisasi mahasiswa agar lebih baik lagi dalam melaksanakan program-program, 3) Wakil Dekan 3 memberikan dukungan penuh secara moril dan moril serta koordinasi dengan pembina agar berjalan tugas dengan baik, 4) Jurusan diharapkan dapat menyambut baik kegiatan dengan kritik saran yang membangun 5) Kepada peneliti, untuk penambah wawasan mengenai bahasan pelaksanaan fungsi kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Kartono, Kartini. 1988. *Pemimpin dan Kepemimpin apakah pemimpin itu abnormal?*. Jakarta : CV Raja wali.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1995. *Kepemimpinan Yang Efektif*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012.

Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta:  
Raja Grafindo Persada.

Thoha, Mifta. 2004. Kepemimpinan Dalam Manajemen.

Yogyakarta: UGM. Winardi. 2001. Memotivasi  
dan Pemotivasian Dalam Manajemen.

Jakarta: PT Raja Trakindo Perkasa.

Pasolong, Harbani. 2010. Kepemimpinan Birokrasi.

Bandung: Alfabeta.